BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Arus Kas

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010 : 258) pengertian kas adalah sebagai berikut:

Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1) setiap saat dapat ditukar menjadi kas

2) tanggal jatuh temponya sangat dekat

3) kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Tujuan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2008 : 257) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan perusahaan meng"generate" kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Mengetahui kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan;
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang;
5. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang;

6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu".

2.1.1.2 Laporan Arus Kas

Menurut Arfan Ikhsan (2009:178) Menyatakan bahwa :

"Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan."

Tujuan menyajikan Laporan Arus Kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 25) adalah sebagai berikut:

"Memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu."

2.1.1.3 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Adapun penjelasan dari klasifikasi arus kas diatas adalah sebagai berikut:

A. Aktivitas Operasional

Dalam PSAK No. 2 paragraf 13 (IAI : 2009) dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Aktivitas operasional adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Syakur, 2009 : 40). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 paragraf 14 (IAI: 2009) adalah:

a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
b) penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
d) pembayaran kas kepada karyawan.
e) penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
f) pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

B. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Syakur, 2009 : 40). Pengungkapan terpisah arus

sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI: 2009) adalah:

a) pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;
b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
c) perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain;
d) pang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keungan);
e) pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contras*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

C. Aktivitas pendanaan

Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembeli kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Menurut (Syakur, 2009: 4) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal

dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 paragraf 17 (IAI: 2009) adalah:

a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
d) Pelunasan pinjaman.
e) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*)

2.1.1.4 Metode Pelaporan Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:264) Mengemukakan bahwa untuk menyajikan laporan arus kas ini dapat digunakan dua metode yaitu:

1. *Direct method*

   Dalam metode ini , pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross), tanpa melihat laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2. *Indirect method*

   Dalam Indirect Method penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang memengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.

Berikut adalah contoh bentuk arus kas yang disusun dengan metode langsung dan metode tidak langsung.

Tabel 2.1

Metode Pelaporan Arus Kas

Metode Langsung	Metode Tidak Langsung
ARUS KAS DARI OPERASI	ARUS KAS DARI OPERASI
Penerimaan Pelanggan	Laba Bersih
Pembayaran Pemasok	Penyesuaian
Pembayaran Pada Karyawan	Penurunan Piutang
Pembayaran Bunga	Peningkatan Persediaan
Pembayaran Pajak	Peningkatan Hutang dagang
	Penurunan Biaya Dibayar Dimuka
ARUS KAS INVESTASI	ARUS KAS INVESTASI
Pembelian Aktiva Tetap	Peningkatan Aktiva Tetap
Penjualan Aktiva Tetap	Penurunan Aktiva Tetap
Pembayaran Investasi Jangka Panjang	Peningkatan Investasi Jangka Panjang
ARUS KAS PENDANAAN	ARUS KAS PENDANAAN
Penambahan Pinjaman Jangka Pendek	Peningkatan Pinjaman Jangka Pendek
Penambahan Pinjaman Jangka Panjang	Peningkatan Pinjaman Jangka Panjang
Pembayaran Dividen	Pembayaran Dividen
Penambahan Modal	Penambahan Modal

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian Piutang

Menurut KR Subramanyam dan John J.Wild (2010:274) Menyatakan bahwa:

> “Piutang (*receivables*) adalah nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktifitas seperti sewa dan bunga”

2.1.2.2 Jenis-jenis Piutang

Menurut KR Subramanyam dan John J.Wild Hal (2010:275) Jenis- jenis Piutang terdiri dari :

1. Piutang Usaha (*account receivable*).
2. Wesel tagih (*Notes receivable*).
3. Piutang Lain (*Other receivable*).

Adapun Penjelasan Jenis – jenis Piutang :

1. Piutang Dagang (*account receivable*)

   Transaksi Paling Umum yang menciptakan Piutang adalah penjualan barang/ jasa secara Kredit. Piutang Usaha (*account recevables*) semacam ini normalnya di perkirakan akan tertagih dalam periode waktu 30-60 hari. Piutang usaha di klasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel tagih (*Notes receivable*)

   Mengacu pada janji tertulis untuk membayar. Dimana pelanggan dimaksud telah menerbitkan surat hutang formal pada perusahaan.

3. Piutang lain (*other receivable*)

   Sering kali membutuhkan pengungkapan terpisah berdasarkan sumbernya, seperti piutang perusahaan afiliasi, manajer, direksi dan pegawai perusahaan.

2.1.2.3 Perputaran Piutang

Menurut Bambang riyanto, (2008 :90) menyatakan bahwa :

"Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas".

Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata–rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang dihitung dengan rumus :

$$\textbf{Perputaran piutang} = \frac{\textbf{Penjualan Bersih}}{\textbf{Rata – Rata Piutang}}$$

Bambang riyanto (2008:90)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan bersih dan rata-rata piutang.

2.1.2.4 Mengukur Perputaran Piutang

Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Darsono (2006:95) Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Dapat disimpulkan Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektipan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat

perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

2.1.3 Laba

2.1.3.1 Pengertian Laba

Definisi Laba menurut KR Subramanyam dan John J.Wild Hal (2010:108) adalah :

> "Laba (income disebut juga earnings atau profit) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan"
>
> "Laba adalah informasi perusahaan paling diminati dalam pasar uang"

Menurut Kuswadi (2006:100) menjelaskan bahwa :

"Laba merupakan selisih pendapatan (hasil penjualan) dan beban/biaya".

Rumus Laba Menurut Kuswadi (2006:100) :

Laba = Pendapatan – beban/biaya

Pengertian laba menurut Sofyan Safri (2001:115) adalah sebagai berikut:

> "Gains (laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidentil dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity sela satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik."

2.1.3.2 Jenis-jenis Laba

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2000) dalam buku "Teori Akuntansi" mengemukakan Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan yaitu:

1. Laba Kotor (Gross Profit)
2. Laba dari operasi
3. Laba bersih

Adapun penjelasan dari tiga jenis laba adalah sebagai berikut :

1. Laba Kotor (*Gross Profit*)

   Adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, disebut laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

2. Laba dari operasi

   Adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi. Atau dengan kata lain selisih antara penjualan dengan seluruh biaya atau beban operasi dan bukan laba semata-mata yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

3. Laba bersih

   Adalah angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

Lalu menurut Zaki Baridwan (2000:34) menyatakan bahwa pengklasifikasian laba adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor atas penjualan, merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
2. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih sebelum potongan pajak *(EBIT*), merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.
4. Laba bersih sesudah potongan pajak *(EAT),* yaitu laba bersih setelah pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2001;513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba,antara lain :

1. Biaya
2. Harga jual
3. Volume penjualan dan produksi

Adapun penjelasaan faktor-faktor yang mempengaruhi laba diatas adalah sebagai berikut :

1. Biaya

   Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk/jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga jual

   Harga jual produk/jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk/jasa yang bersangkutan.

3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi, akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002;233) faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam prinsip akuntansi
2. Perubahan dalam taksiran
3. Perubahaan dalam laporan entity.

Adapun penjelasaan faktor-faktor yang mempengaruhi laba diatas adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam prinsip akuntansi

   Perubahan dalam prinsip akuntansi adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip yang lain yang juga diterima umum yang lebih baik misalnya menggunakan metode penyusutan straight line.

2. Perubahan dalam taksiran

   Perubahan dalam taksiran adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita taksir. Misalnya taksiran umum seperti taksiran deposit, barang tambang dan lain-lain. Jika beberapa lama kita mendapat informasi yang baru sehingga mengubah taksiran yang lama tersebut.

3. Perubahan dalam laporan entity

   Perubahan dalam laporan entity adalah perubahan yang tejadi sebagai akibat dari perubahan yang materil yang terjadi dalam entity yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan, misalnya anak

perusahaan yang sebelumnya penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

2.1.3.4 Konsep laba

Konsep Laba menurut Triyuwono (2001:9) diantaranya antara lain:

1. Konsep Laba Akuntansi, dimana konsep ini menyatakan lima ciri khas laba akuntansi sebagai berikut:
    a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).
    b. Berdasarkan pada post alat periodik dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan selama periode tertentu.
    c. Didasarkan pada prinsip pendapat dan membutuhkan definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
    d. Membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya histories
    e. Didasarkan pada prisip "*matching*" artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Lebih lanjut lagi Sofyan Syafri Harahap (2001:297) menjelaskan konsep laba yang terdiri dari :

- Konsep laba ekonomi

Sifat-sifat laba ekonomi mencangkup tiga tahap yaitu :

a. *Physical income* yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.

b. *Real income* adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang digunakan untuk *real income* ini biaya hidup *(cost of living*). Dengan perkataan lain, kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang da jasa sebelum dan sesudah dikonsumsi.

c. *Money income* merupakan hasil uang yang diterima untuk dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

- Konsep laba akuntansi *(accounting income)*

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan denga biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Definisi tentang laba itu mengandung lima sifat yaitu:

a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.

b. Laba akuntansi didasarkan pada potsulat periodik laba yaitu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.

c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.

d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk laba historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.

e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan pada periode yang sama.

Beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi :

a. Dapat terus-menerus ditelusuri.

b. Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif, perhitugan laba ini dapat diperikasa *(variability*).

c. Memenuhi prinsif konservatisme, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan dapat memperhatikan perubahan nilai.

d. Dapat dijadikan sebagai alat control oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Terdapat pula kelemahan dari konsep laba akuntansi ini yaitu:

a. Tidak dapat menunjukan laba yang belum direalisasikan yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada namun belum direalisasikan.

b. Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan, hal ini timbul karena perbedaan dalam metode penghitungan *cost*, perbedan waktu antara realisasi hasil dan biaya.

c. Penerapan prinsip realisasi, *historical cost* dan *conservatisme* dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

- Konsep *Capital Maintenance*

Menurut konsep ini laba baru disebut ada setelah modal yang dikeluarkan tetap masih ada (*capital maintained* atau *return on capital*) atau biaya telah

tertutupi (*cost recovery*) atau pengambilan modal *return of capital.* Konsep ini dinyatakan baik dalam ukuran uang (*units of money*)yang disebut *financial capital* atau dalam ukuran tenaga beli (*general purchasing powe*r) yang disebut *physical capital*.

Berdasarkan kedua konsep ini, konsep *capital maintenance* menghasilkan dua konsep sebagai berikut:

a. Financial capital

Money maintenance yaitu *financial capital* yang diukur menurut unit uang. Menurut konsep ini yang ditanamkan oleh pemilik tetap terpelihara. Laba menurut konsep ini perubahan *net asset* dengan menyesuaikan transaksi modal yang dijabarkan dalam ukuran uang.

General purchasing power money maintenance yaitu *financial capital* yang diukur menurut tenaga ahli yang sama. Menurut konsep, tenaga beli dari modal yang diinvestasikan pemilik tetap dipertahankan sehingga menurut konsep ini laba adalah perubahan *net asset* setelah disesuaikan transaksi modal yang diukur dengan tenaga beli yang sama.

b. Physical capacity

Productive capacity maintenance yaitu physical capacity yang diukur menurut konsep uang. Menurut konsep ini kapasitas produksi perusahaan dipertahankan, kapasitas produksi dapat diartikan sebagai kapasitas fisik, kapasitas untuk memproduksi, (valume) barang dan jasa yang sama dan kapasitas untuk memproduksi nilai barang dan jasa yang sama.

General purchasing power, productive capacity maintenance yaitu *physical* yang diukur dengan unit tenaga ahli yang sama. Menurut konsep ini kapasitas produksi fisik perusahaan yang diukur dalam unit tenaga beli yang sama dipertahankan.

2.1.3.5 Peranan Laba

Menurut M. Nafarin (2000:231) mengemukakan bahwa terdapat beberapa peranan laba dalam perusahaan yaitu:

1. Laba adalah ukuran efisiensi usaha setiap perusahaan, sekaligus merupakan salah satu kekuatan pokok agar perusahaan dapat bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang.
2. Laba adalah balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.
3. Laba merupakan salah satu sumber dana perluasan usaha.
4. Laba merupakan daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan dananya.
5. Laba merupakan sumber dana jaminan sosial para karyawan.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metlit	Hasil	Sumber
1.	Sutarti dan edwin widarta	Pengaruh Arus Kas operasi terhadap kemampulabaan perusahaan (studi kasus pada PT	**Objek Penelitian :** Variabel (x) Arus Kas operasi, Variabel (y) Kemampulabaan perusahaan. **Populasi Penelitian :**	Maka dapat di ketahui bahwa pada kasus PT. Holcim indonesia secara statistik dinyatakan	Jurnal Ilmiah Ranggagadi ng. Volume 10 No.1, April 2010 : 9 – 19

		SMCB Tbk dan PT INTP Tbk)	Laporan keuangan perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB) dan Laporan keuangan perusahaan PT. Indocement Tunggal prakasa Tbk (INTP). **Sampel penelitian :** Laporan keuangan perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB) dan Laporan keuangan perusahaan PT. Indocement Tunggal prakasa Tbk (INTP). Dari tahun 2004 – 2008.	signifikan hal ini terbukti dengan kenaikan Arus kas operasi maka kemampulaba an juga akan meningkat, berbeda pada kasus PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (INTP) maka secara statistik dinyatakan tidak signifikan , hal ini dapat di lihat bahwa dengan kenaikan arus kas operasi tidak berpengaruh pada kenaikan kemampulaba an.	
2.	Sutarti dan adi sulaiman	Pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuh an laba perusahaan. Studi kasus pada PT Multi Manunggal .	**Objek penelitian** : variable (X) arus kas operasi, variable (Y) pertumbuhan laba. **Populasi penelitian** : laporan keuangan perusahaan *PT Unilever* Indonesia dan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur	Dari hasil analisa statistik SPSS dapat di tarik kesimpulan bahwa PT indofood sukses makmur Tbk memiliki pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi	Jurnal Ilmiah Ranggagadi ng. Volume 11 no.2, Oktober 2011 : 117 - 125

			Tbk. **Sample Penelitian :** laporan keuangan perusahaan *PT Unilever* Indonesia dan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dari tahun 2004 sampai tahun 2009.	(variabel X) terhadap Laba bersih (variabel Y) yang di hasilkan perusahaan sedangkan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi (variabel X) terhadap Laba bersih (variabel Y) yang di hasilkan perusahaan.	
3.	Bandi dan Rahmawati	Relevansi Kandungan Informasi Komponen arus kas dan Laba dalam memprediksi Arus Kas Masa depan	**Objek :** Informasi komponen arus kas dan laba merupakan informasi yang yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan. **Populasi :** Populasi yang di teliti adalah laporan keuangan tengah tahun dan tahunan perusahaan go publik. **Sampel :** Sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu	Komponen arus kas , meliputi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan dan laba mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Informasi komponen arus kas dan laba merupakan informasi	Jurnal akuntansi & bisnis vol. 5, no.1,Pebruari 2005 :27-42

			untuk mendapatkan sampel representatif .kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut : - Perusahaan terdaftar di BEJ pada ICMD 2003. - Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut turut untuk tahun pelaporan dari 1995-2001. -. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember	yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan.	
4.	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati	Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.	**-Objek Penelitian :** (X1) Perputaran Kas, (X2) Perputaran Piutang, (X3) Perputaran Persediaan, (Y) Profitabilitas. **-Populasi Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada	E-Jurnal Manajemen Universitas, 2013

			selama tahun 2008-2010. Berupa laporan keuangan Jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan. **-sampel Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*,	perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Diantara ketiga variabel bebas tersebut yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.	
5.	Dian Julia Rahmi	Pengaruh Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real estate dan Property yang Listing di BEI	**Objek Penelitian :** (X1) Perputaran Aktiva, (X2) Perputaran Persediaan, (X3) Perputaran Piutang, (Y) Profitabilitas. **Populasi Penelitian :** ini diambil dari perusahaan yang bergerak dibidang Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2007-2010. **Sampel Penelitian :** ini adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:	Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas , sedangkan Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	Jurnal karya ilmiah , Universitas Riau

			a. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan Real Estate dan Property yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). b. Laporan keuangan perusahaan berakhir tanggal 31 Desember. c. Perusahaan tersebut memiliki kelengkapan informasi untuk menghitung rasio keuangan perusahaan.		

2.2 Kerangka Pemikiran dan Skema kerangka pemikiran.

Perusahaan terbagi menjadi dua jenis. Perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan profit/laba, ada pula yang bertujuan non profit. Baik perusahaan profit maupun non profit wajib melaporkan kegiatan usahanya melalui laporan keuangan. di dalam laporan keuangan terdapat lima komponen yang sangat penting, diantaranya adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Di dalam neraca terdapat komponen utama yaitu harta, kewajiban dan modal.

Sedangkan pada laporan arus kas terdapat kas-kas yang berasal dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Informasi arus kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan - kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sedangkan informasi arus kas bagi pihak

lain adalah sebagai alternatif analisa dalam pengalokasian Laba. (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 2002:123)

Arus kas adalah laporan untuk menunjukan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya (kegiatan operasional, pembiayaan, investasi). Pada perusahaan yang *profit oriented*, salah satu indikator yang menunjukan sehat tidaknya keuangan dan pengelolaan suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba *(profit)*. Laba merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan dari manajemen.

Selain Arus kas yang mempengaruhi laba pada perusahaan yaitu perputaran piutang. Perusahaan yang baik belum tentu pengelolaan piutang nya baik. Untuk mengukur kemampuan piutang untuk menjadi kas ada yang disebut dengan perputaran piutang. Menurut Bambang Riyanto (2008:90) menyatakan bahwa :

> "Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas"

Perusahaan menginginkan agar piutang yang dikelola itu baik sehingga akan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat meningkatkan Laba.

Hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas dalam jurnal ilmiah dinyatakan oleh Yuniep Mujati Suaidah (2009) yaitu :

> "Utang jangka pendek dan perputaran piutang memiliki hubungan yang sangat erat dengan Laba. Karena dengan adanya utang jangka pendek maka dapat mendanai operasional perusahaan sedangkan perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan

> perusahaan.Jika perputaran piutang dilakukan secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan laba yang tinggi."

Dapat disimpulkan perusahaan yang mampu mengelola Perputaran piutang nya dengan baik maka akan menghasilkan Laba yang tinggi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat di simpulkan bahwa Arus kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap laba.

2.2.1 Hubungan Arus Kas dengan Laba.

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang, perusahaan dituntut untuk terus menerus beradaptasi secara dinamis agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan serta mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat kita ketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan khususnya laporan arus kas. Seperti yang di kutip (Sofyan Syafri Harahap, 2004:260) :

> "Setiap perusahaan dalam hal ini tentu menginginkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh pendapatan yang akhirnya diharapkan perusahaan akan memperoleh laba. Jika Arus Kas yang diterima lebih besar/meningkat dan Laba nya pun meningkat"

Ketika perusahaan sudah berjalan dengan baik maka perusahaan dapat mengembangkan dan memperluas perusahaan nya menjadi perusahaan yang lebih besar dengan tingkat laba yang besar pula.

Analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *Cash Flow*. Sebagaimana dikemukakan oleh Sofyan Syafri Harahap (2010 : 257) sebagai berikut:

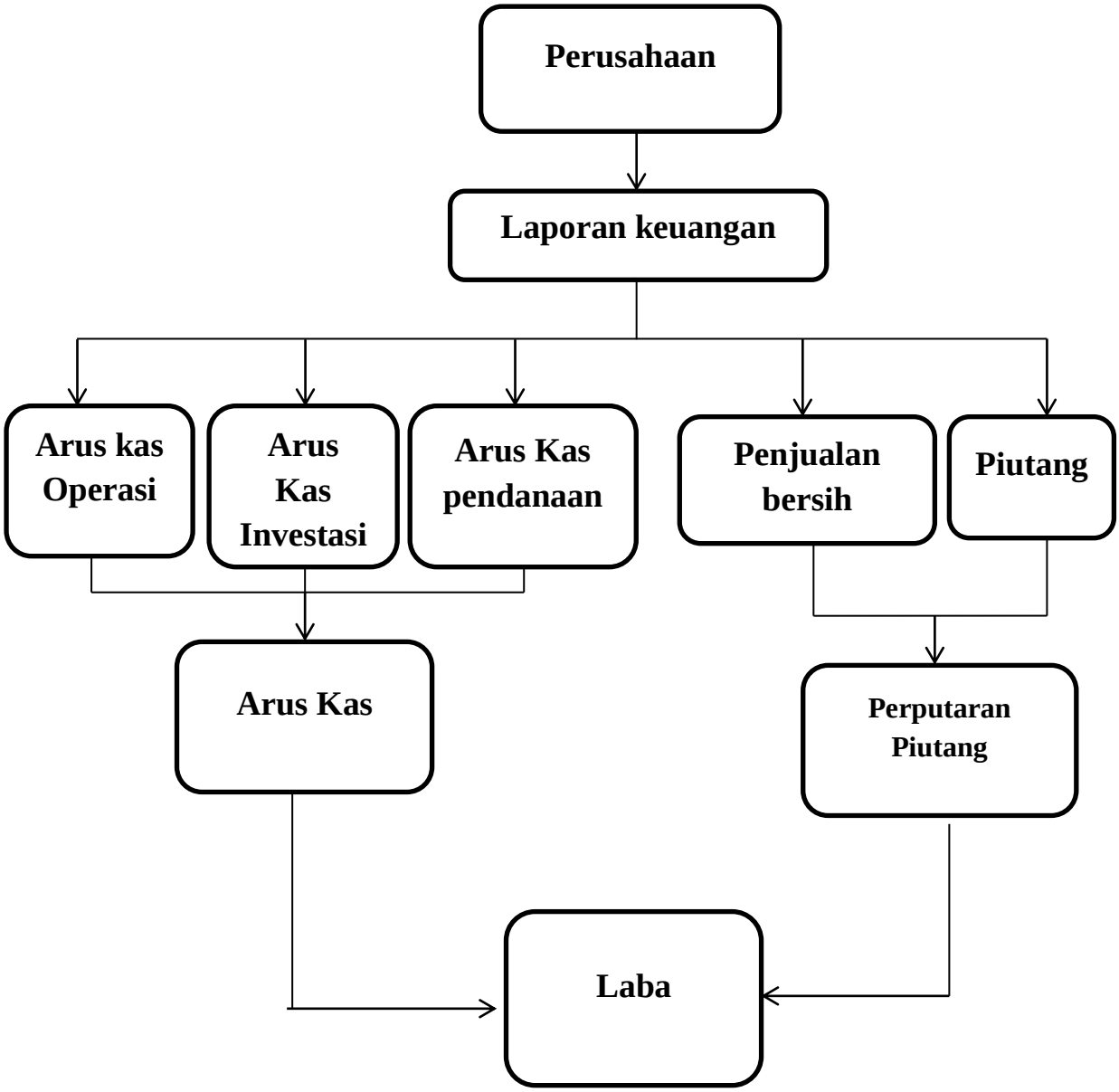
> “Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan khususnya laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, disamping sebagai alat untuk memprediksi arus kas dimasa depan dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas tersebut termasuk dengan mengevaluasi adanya modal ekuitas suatu perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat dicapai.

2.2.2 Hubungan Perputaran Piutang dengan Laba.

Lukman Syamsudin (2007:254) menjelaskan hubungan Perputaran Piutang dengan Laba. Kebijakan penjualan barang atau jasa secara kredit yang diterapkan perusahaan menimbulkan piutang, dimana dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapat bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan suatu aktivitas penagihan yang terencana untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan, hal ini dikarenakan jika perusahaan sanggup mempercepat perputaran piutang maka waktu terikatnya modal pada piutang akan lebih pendek dan hal ini berarti memperkecil kemungkinan resiko tidak dilunasinya piutang, dengan begitu perusahaan pun akan mendapatkan laba.. Perputaran piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata

2.1.3 Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64),

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut :

H_1 = Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H_2 = Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H_3 = Arus Kas dan Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk.